

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan surat kabar untuk menyebarkan informasi kepada sejumlah besar khalayak yang tersebar diberbagai tempat dalam waktu yang singkat, tidak perlu diragukan lagi. Surat kabar sebagai media massa merupakan sumber informasi dan interpretasi yang mempengaruhi pikiran dan sikap manusia. Adanya surat kabar dalam kehidupan manusia adalah sebagai pemuas kebutuhan manusia itu sendiri.

Salah satu kebutuhan manusia yang mendasar, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, adalah kebutuhan akan informasi. Informasi memang sudah menjadi kebutuhan manusia yang esensial untuk berbagai tujuan. Dengan informasi manusia dapat mengikuti berbagai peristiwa yang terjadi disekitarnya, mencerdaskan kehidupannya, memperluas cakrawala pandangannya, dan juga dapat lebih meningkatkan kedudukannya, serta peranannya di dalam masyarakat. Salah satu unsur penting yang dapat berperan dalam penyebaran informasi adalah surat kabar.

Surat kabar harus dapat membuat seleksi yang tepat dari berjuta kejadian dan permasalahan yang ada, sehingga kebutuhan informasi bagi pembaca terpenuhi. Surat kabar, disamping memuat berita sebagai menu utamanya, juga menyajikan resensi. Istilah *resensi* itu sendiri diartikan Echols dengan menggunakan istilah *review*, sebagai tinjauan terhadap karya seni dan sastra.

Bahkan khusus terhadap buku sering dipakai istilah *timbangan* dalam arti menimbang-nimbang isi buku itu.

Menimbang-nimbang dalam arti memeriksa atau memikirkannya untuk akhirnya menarik yang terkandung dalam buku itu, sejalan dengan itu *resensi* pun diartikan Hornby sebagai laporan tertulis tentang isi buku yang diterbitkan atau dipublikasikan paling akhir, untuk suatu terbitan berkala. Sudah tentu laporan dimaksud berupa penilaian terhadap semua aspek yang ada didalamnya. Bahkan Hornby pun tidak membatasi obyeknya pada bobot buku saja, melainkan juga pagelaran atau pertunjukan lain yang sifatnya publikasi.

Salah satu bentuk resensi adalah resensi film. Resensi film bioskop berisi ulasan dan pertimbangan atau penilaian tentang film terbaru yang akan ditayangkan di bioskop. Ulasan dan pertimbangan ini mencakup segala hal, baik kelebihan dan kekurangan film baru tersebut. Kehadiran dan keberadaan resensi film mendapat tempat tersendiri di media massa, baik cetak maupun elektronik. Di media surat kabar dan televisi khususnya, resensi film menjadi salah satu informasi dan program tersendiri yang rutin disajikan dan ditayangkan media massa tersebut

Apalagi bagi pembaca yang gemar atau hobi nonton film di bioskop, maka kehadiran dan keberadaan resensi film menjadi sangat penting dan dibutuhkan. Karena resensi film tidak hanya sekedar informasi belaka, tetapi juga bisa menjadi barometer, panduan, dan tuntunan bagi pembaca, apakah akan menonton film itu atau tidak di gedung bioskop. Di sinilah pentingnya keberadaan resensi film

tersebut dibutuhkan oleh pembacanya, yang kehadirannya bisa menumbuhkan minat untuk menonton film di gedung bioskop.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mencoba meneliti tentang pengaruh terpaan resensi film bioskop di surat kabar Tribun Kaltim terhadap minat menonton pembaca.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian yang penulis ajukan adalah adakah pengaruh terpaan resensi film bioskop di surat kabar Tribun Kaltim terhadap minat menonton pembaca?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh terpaan resensi film bioskop di surat kabar Tribun Kaltim terhadap minat menonton pembaca.
2. Untuk memperoleh data tentang frekuensi, durasi, dan perhatian pembaca membaca resensi film bioskop di surat kabar Tribun Kaltim.
3. Untuk memperoleh data tentang pendapat pembaca mengenai keberadaan resensi film bioskop di surat kabar.

## **C.2 Kegunaan Penelitian**

1. Membuka jalan lebih lanjut bagi penelitian dengan metode lain tentang masalah pengaruh terpaan resensi film bioskop di surat kabar Tribun Kaltim terhadap minat menonton pembaca.
2. Memberi masukan kepada surat kabar Tribun Kaltim selaku penyaji resensi film bioskop yang disajikannya.
3. Menambah perbendaharaan khasanah penelitian bidang ilmu komunikasi.

## **D. Definisi Konseptual**

Surat kabar sekarang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan lagi dalam kehidupan manusia. Tiada hari tanpa membaca surat kabar. Kemampuan surat kabar untuk menyebarkan informasi kepada sejumlah besar khalayak yang tersebar diberbagai tempat dalam waktu yang singkat, tidak perlu diragukan lagi. Surat kabar sebagai media massa merupakan sumber informasi dan interpretasi yang mempengaruhi pikiran dan sikap manusia. Adanya surat kabar dalam kehidupan manusia adalah sebagai pemuas kebutuhan manusia itu sendiri.

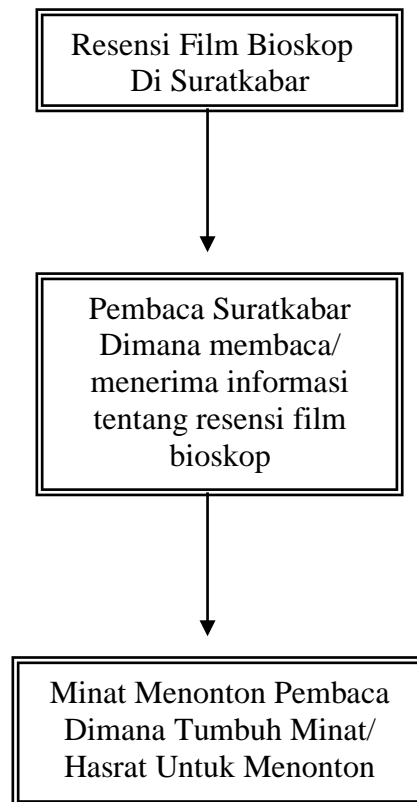
Orang membaca surat kabar, karena mencari informasi yang dibutuhkan, didorong kebutuhan untuk mendapatkan hiburan, atau ingin melepaskan diri dari tekanan hidup, dan menghendaki suatu pernyataan tertentu yang berkaitan dengan dirinya. Jacob Oetama menambahkan dan melengkapi, salah satu sebab orang membaca surat kabar adalah untuk mengetahui perkembangan lingkungan dan masyarakat, dimana orang tersebut tinggal.

Suratkabar, disamping memuat berbagai peristiwa sebagai sumber informasi dalam bentuk berita, juga menyajikan atau menyediakan ruang, halaman, atau kolom tersendiri untuk resensi.. Istilah *resensi* itu sendiri diartikan Echols dengan menggunakan istilah *review*, sebagai tinjauan terhadap karya seni dan sastra. Bahkan khusus terhadap buku sering dipakai istilah *timbangan* dalam arti menimbang-nimbang isi buku itu. Sejalan dengan itu *resensi* pun diartikan Hornby sebagai laporan tertulis tentang isi buku yang diterbitkan atau dipublikasikan paling akhir, untuk suatu terbitan berkala. Salah satu bentuk resensi adalah resensi film.

Resensi film bioskop berisi ulasan dan pertimbangan atau penilaian tentang film terbaru yang akan ditayangkan di bioskop. Ulasan dan pertimbangan ini mencakup segala hal, baik kelebihan dan kekurangan film baru tersebut. Kehadiran dan keberadaan resensi film mendapat tempat tersendiri di media massa, baik cetak maupun elektronik. Di media suratkabar dan televisi khususnya, resensi film menjadi salah satu informasi dan program tersendiri yang rutin disajikan dan ditayangkan media massa tersebut

Apalagi bagi pembaca yang gemar atau hobi nonton film di bioskop, maka kehadiran dan keberadaan resensi film menjadi sangat penting dan dibutuhkan. Karena resensi film tidak hanya sekedar informasi belaka, tetapi juga bisa menjadi barometer, panduan, dan tuntunan bagi pembaca, apakah akan menonton film itu atau tidak di gedung bioskop. Di sinilah pentingnya keberadaan resensi film tersebut dibutuhkan oleh pembacanya, yang kehadirannya bisa menumbuhkan minat untuk menonton film di gedung bioskop. Secara sederhana kerangka

konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut, seperti tampak pada halaman berikut ini



**Gambar 1.1 : Kerangka Konseptual Penelitian**

### **E. Definisi Operasional**

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, maka dapat dijabarkan operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel bebas : Terpaan resensi film bioskop di surat kabar.
- Indikator :
  1. Frekuensi membaca resensi film bioskop
  2. Bentuk resensi film bioskop

3. Luas kolom yang digunakan
  4. Gambar resensi film bioskop
  4. Judul film yang disajikan
  5. Bintang filmnya
  6. Jalinan/isi cerita resensi film
  7. Pemahaman isi resensi film
2. Variabel terikat : Minat menonton film di bioskop
- Indikator : 1. Keinginan menonton
2. Tindakan menonton

## **F. Metode Penelitian**

### **F.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Beberapa penulis memperluas penelitian deskriptif sebagai penelitian selain penelitian historis dan dan eksperimental. Mereka menyebut penelitian yang “melulu” deskriptif sebagai penelitian survey atau penelitian observasional.

### **F.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi.

Observasi yang dilakukan adalah dengan membuat catatan-catatan pertanyaan tentang kebijaksanaan dan latar belakang, mengapa iklan film bioskop

mendapat tempat/halaman tersendiri, dan kemudian dikonfirmasi dengan pihak yang bersangkutan, dalam hal ini Tribun Kaltim..

2. Angket.

Berupa daftar pertanyaan atau kuesioner untuk diberikan kepada responden yang dijadikan objek penelitian.

3. Wawancara.

Melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait dalam penelitian.

4. Studi kepustakaan.

Membaca sejumlah buku dan literatur yang relevan dan mendukung masalah penelitian.

### **F.3 Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fisipol Untag Samarinda Kelas A Tahun Akademik 2014/2015 yang berjumlah 59 orang. Sampel diambil 50% dari jumlah populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 orang untuk kemudian dijadikan responden. Teknik penarikan sampel yang dipakai adalah random sederhana dengan mengundi. Nama yang keluar dijadikan sampel..

### **F.4 Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara data yang masuk dari angket yang disebarkan kepada responden dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan diinterpretasikan. Analisis



datanya adalah dengan menggunakan tabel-tabel, seperti yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun, bahwa penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan. Pertama, adalah untuk mengetahui perkembangan sasaran fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu. Hasilnya dicantumkan dalam tabel-tabel frekuensi. Kedua, adalah untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu.

#### **A.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Fisipol Universitas 17 Agustus (Untag) Samarinda di Jln. Ir. H. Juanda Samarinda. Waktu penelitian selama 5 (lima) bulan pada tahun akademik 2015/2016.